

BAB IV

STRATEGI CITTASLOW SEBAGAI ORGANISASI

GERAKAN SOSIAL BARU DI EROPA

Pada bab sebelumnya, telah diuraikan bagaimana situasi sosial masyarakat Eropa dalam proses integrasi yang dilakukan oleh Uni Eropa di era globalisasi dan juga telah diuraikan secara terperinci tentang organisasi *Cittaslow International* yang merupakan gerakan sosial, dimana gerakan ini merespon globalisasi di Eropa dengan memberikan solusi perbaikan kehidupan masyarakat. Pada bab keempat ini, akan dibahas mengenai solusi yang ditawarkan oleh *Cittaslow* dengan menggunakan beberapa strategi baik dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya, lewat program-program yang dijalankannya. Namun, terlebih dahulu pada bab ini akan menguraikan 3 konsep dasar gerakan ini, yang kemudian dijadikan pedoman dalam berbagai strateginya. Pada bab ini juga akan membahas signifikansi strategi yang dijalankan oleh *Cittaslow* di Eropa.

A. Tiga Konsep Cittaslow

Dalam jurnal *urban desain* yang berjudul *Sustainable Places in a Fast World*, mengatakan bahwa;

“We are looking for towns brought to life by people who make time to enjoy a quality of life. Towns blessed with quality public spaces, theatres, shops, cafes, inns, historic buildings, and unspoiled landscape.

Towns where traditional craft skills are in daily use, and where the slow, beneficial succession of the seasons is reflected in the availability of local

produce, in season. Where healthy eating, healthy living, and enjoying life are central to the community."⁴⁸

Makna tersirat dari pernyataan tersebut adalah mengenai kehidupan yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat, dimana kota tempat mereka tinggal diliputi oleh kedinamisan dari sebuah keseimbangan hidup. Gerakan *Cittaslow* ingin mengembalikan makna *place* sebagai jati diri dari masyarakat yang mulai hilang terseret arus globalisasi.

Gerakan *Cittaslow* ingin melindungi dan memajukan sebuah kota yang enak untuk ditinggali sehingga masyarakat memiliki taraf kehidupan yang lebih baik dan layak. Gerakan ini berorientasi pada perbedaan dan kekhasan lokal yang ada pada sebuah kota sebagai jalan untuk memajukan kota tersebut. *Cittaslow* menginginkan sebuah kota yang dapat *sustainable*.⁴⁹ Namun, gerakan ini tidak hanya menggunakan pendekatan kota yang berorientasi pada strategi ekonomi lokal saja, tetapi juga menggunakan pendekatan isu keberlanjutan dan kesetaraan sosial. Perlunya sebuah kota yang berkelanjutan bertujuan untuk melindungi lingkungan sementara dan dapat juga pada waktu yang sama meningkatkan keuntungan ekonomi. Konsep yang digunakan oleh gerakan *Cittaslow* yang mendasari pembangunan berkelanjutan mencakup 3 aspek yang dikenal dengan konsep 3E (*Economy, Environment, and Equity*).⁵⁰

⁴⁸ Mayer Hayke dan Knox Paul, *Journal of Urban Affairs, Slow Cities: Sustainable Places In a Fast World*, Virginia Tech. Blacksburg, VA, USA, 2006. Hal 324

⁴⁹ Ibid, Hal. 322

⁵⁰ Scott Campbell, *Journal of the American Planning Association, Green Cities, Growing Cities, Just Cities?*, 1996

1. *Economy*

Dalam konsep *economy* ini, berarti dalam memajukan perekonomiannya kota menggunakan pengoptimalan hubungan saling ketergantungan antar pelaku usaha. Usaha yang satu harus mampu menyokong usaha yang lain dan saling melengkapi. Usaha yang dijalankan pun mengacu pada pelestarian dan promosi keaslian khas daerah kota tersebut. Bahan mentah untuk usaha dalam prosesnya juga diambil dari kota tersebut dan tidak diperbolehkan untuk merusak alam. Adanya program usaha rumah tangga di kota, maka akan menciptakan kestabilan ekonomi dan perekonomian di kota tersebut dapat berkembang dengan baik. Program peningkatan ekonomi dengan usaha ini secara tidak langsung berhubungan dengan dua konsep selanjutnya.

2. *Environment*

Program ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat sebuah kota, berpengaruh pada kondisi lingkungan setempat. Konsep *environment* ini berarti bahwa kondisi lingkungan diciptakan oleh aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakatnya. Dalam konsep kota yang berkelanjutan, pembangunan lingkungan dapat ditata dengan penataan proses pengambilan bahan alam untuk keperluan usaha. Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan sangat diperlukan dalam pengembangan konsep ini. Dengan adanya perlindungan lingkungan, maka ekonomi pun dapat berjalan dengan baik, dimana dalam kelanjutannya lingkungan terus menyediakan bahan untuk usaha.

3. *Equity*

Konsep *equity* ini dipengaruhi oleh dua konsep sebelumnya, karena *equity* tercipta dari program-program yang dijalankan oleh kota. Pengoptimalan dari program ekonomi akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan kemakmuran yang merata. Ketahanan lingkungan yang baik juga dapat dirasakan oleh masyarakat tanpa harus ada yang merasa dirugikan. Masyarakat yang telah merasakan sebuah keadilan dan kesetaraan akan dengan mudah untuk dibina agar kehidupannya lebih berkualitas.

Menurut Campbell (1996), dalam pelaksanaan konsep 3E tersebut tidaklah mudah untuk menyeimbangkan ketiganya, pasti terdapat perbedaan kepentingan yang tumpang tindih dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut, Campbell mengatakan bahwa jika terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan ketangguhan kota terhadap arus globalisasi, yaitu antara lain;

- a. Melindungi atau menciptakan identitas.
- b. Restorasi (mengembalikan kondisi awal) bangunan bersejarah.
- c. Manajemen dan teknologi ramah lingkungan.
- d. Memberikan penyuluhan kepada usahawan dan petani kecil.
- e. Memperkuat komunitas lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- f. Melindungi tradisi lokal (kesenian, kuliner, festival, kebudayaan, bahasa).
- g. Melindungi lingkungan meskipun dengan menggunakan teknologi yang modern.

Tujuan dari gerakan *Cittaslow* adalah memajukan dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakatnya. Konsep 3E dalam gerakan ini jelas terlihat bahwa gerakan *Cittaslow* ingin memakmurkan penduduknya. *Cittaslow* berpedoman pada asas keseimbangan dimana konsep yang digunakan saling berhubungan dan menciptakan rantai keberlanjutan. Kemudian, *Cittaslow* juga mengedepankan lokalitas serta keunikan dari suatu tempat sebagai usaha untuk membangun kotanya. Usaha yang dikembangkan oleh gerakan ini adalah usaha yang berbasis pada keahlian masyarakat setempat. *Cittaslow* mengoptimalkan peran masyarakat asli untuk sebagai pelaku ekonomi sehingga menciptakan kualitas hidup yang baik yang akan dicapai oleh masyarakatnya.

Pengembangan konsep 3E yang ada pada *Cittaslow*, dijadikan pedoman bagi gerakan ini untuk mengembangkannya dalam program-program yang menjadi strategi *Cittaslow International* untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan kualitas hidup masyarakat di tengah proses globalisasi. Strategi tersebut melingkupi bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya. Strategi tersebut dilaksanakan melalui program *Good Food, Good Environment, dan Good Community*.

B. Strategi *Cittaslow* Dalam Merespon Globalisasi

Cittaslow International merupakan sebuah gerakan sosial yang merespon globalisasi dengan melakukan pendekatan alternatif dan upaya perbaikan yang mengikutsertakan masyarakat. *Cittaslow* memandang bahwa globalisasi merupakan sebuah proses dimana dunia menjadi lebih kecil dari sebelumnya dengan adanya dampak positif maupun negatif. *Cittaslow* tidak menolak

globalisasi, tetapi gerakan ini menginginkan adanya perbaikan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari dampak negatif globalisasi. Dalam responnya terhadap dampak negatif globalisasi, *Cittaslow* berpedoman pada konsep 3E yaitu *economy*, *environment*, dan *equity*. Ketiga konsep dasar tersebut lantas dijadikan pedoman dalam menyusun berbagai strategi untuk program peningkatan kualitas hidup masyarakat. Strategi tersebut terdapat dalam ketiga program *Cittaslow*, yakni *good food*, *good environment*, dan *good community*.⁵¹ Berikut akan diuraikan lebih jelas bagaimana strategi yang dijalankan oleh *Cittaslow* dengan campur tangan masyarakat sendiri.

B.1 Good Food

Cittaslow International merupakan sebuah gerakan yang berasal dari ide gerakan *slow food*, di Italia. Oleh karena itu, gerakan ini tidak bisa dilepaskan dari persoalan makanan terutama pelestarian makanan khas daerah lokal. Salah satu strategi *Cittaslow* lewat program *good food* ini adalah untuk mengangkat kekhasan makanan lokal yang lebih sehat dan alami, serta untuk mendorong produktivitas petani lokal. Hal ini juga untuk mendorong masyarakat agar tidak tergantung pada *fast food* yang merupakan produk korporasi. Adanya *fast food* mempengaruhi masyarakat untuk malas memasak, padahal kebiasaan tersebut dapat menggiatkan makanan tradisional.

Program *good food* atau *slow food* ini, merupakan lanjutan dari program *slowfood movement* sebelumnya pada tahun 1986 yang diprakarsai oleh Carlo

⁵¹ *Cittaslow International, Projects*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/projects>>

Petrini.⁵² Tujuannya adalah untuk menjaga rasa “*right to taste*”, dan cara yang digunakan adalah dengan menjaga makanan tradisional, melestarikan berbagai jenis *wine* yang hampir punah, menerapkan rasa kebersamaan dalam makan, dan berbagi makanan.

Cittaslow dengan program *slow food* ini menggunakan tiga pendekatan makanan yang saling berhubungan, yaitu *Good, Clean, dan Fair*.⁵³ *Good* diartikan bahwa makanan harus memiliki rasa dan kualitas yang baik. *Clean* dapat berarti proses produksi makanan tersebut tidaklah merusak lingkungan dan tetap memperhatikan ekosistem yang ada. *Fair*, adanya harga yang terjangkau oleh konsumen untuk membayar kompensasi kepada produsen sehingga menciptakan keadilan. Pendekatan tersebut sangat membantu bagi *Cittaslow* untuk mencapai tujuannya mendorong produktivitas lokal yang dapat menciptakan peluang ekonomi, dan dapat membentuk sistem *sustainable food*.⁵⁴ Sistem tersebut dapat menjadikan lingkungan yang berkelanjutan, ekonomi yang berkelanjutan, dan sosial-budaya yang berkelanjutan. Aspek-aspek tersebut secara tidak langsung saling berhubungan dan membentuk sebuah rantai keberlanjutan.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan atau visi dari programnya, *Cittaslow* mempunyai misi terkait dengan program *good food* ini. Misi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu *biodiversity defends* (mempertahankan keanekaragaman hayati),

⁵² Slowfood International, *Slowfood: Our History*, Europa, diakses pada laman <<http://www.slowfood.com/about-us/our-history/>>

⁵³ Slowfood International, *Slowfood: Our Philosophy*, Europa, diakses pada laman <<http://www.slowfood.com/about-us/our-philosophy/>>

⁵⁴ Slowfood in FAO forum, *Slowfood Contribution to the Debate on the Sustainability of the Food System*, England, diakses pada laman <<http://www.fao.org>>

taste education (pembelajaran terhadap rasa), dan *linking producers co-producers* (membuka jaringan antar sesama pengolah makanan).⁵⁵

Pertama *biodiversity defend*, merupakan entitas non-profit yang dijalankan oleh program *slowfood* terkait masalah *eco-gastronomy*. Dimulai pada tahun 2003, *biodiversity defend* bertujuan untuk mengatur dan mendanai proyek-proyek pelestarian lingkungan, serta masalah yang terkait dengan agrikultural. *Biodiversity defend* memiliki kegiatan yang merefleksikan proyek-proyek mereka, yaitu;

a. *The Ark of Taste*

Kegiatan ini berupa kegiatan mengumpulkan makanan berkualitas, bumbu-bumbu, dan bahan-bahan makanan yang mulai langka atau hilang di tengah masyarakat. Kemudian, kegiatan ini megupayakan kembali eksistensi makanan tersebut bersama-sama dengan masyarakat melakukan tindakan perlindungan dan mempromosikan kembali dengan mengolahnya kembali.

b. *The Presidia*

Kegiatan ini merupakan perpanjangan dari proyek *the ark of taste*, dimana ini merupakan kegiatan skala kecil yang melibatkan para tukang masak. Tujuan dari kegiatan ini adalah para tukang masak dapat melestarikan metode pengolahan makanan mereka dalam mengembangkan usahanya. Hal itu dapat menjamin keberlangsungan makanan tradisional yang dikembangkan tersebut.

⁵⁵ Slowfood International, *The Slow Food Companion*, England, diakses pada laman <<http://www.slowfood.com/about-us/key-documents/slow-food-companion/>>

c. *Terra Madre*

Terra Madre merupakan proyek untuk membangun sebuah jaringan internasional yang terdiri dari produsen makanan dan perwakilan dari masyarakat lokal, dalam hal makanan dan memasak. Hal ini ditujukan untuk membangun sistem produksi makanan yang dapat menyebar melalui usaha-usaha kecil rumah tangga. *Terra Madre* aktif dalam membangun keberagaman rasa dan makanan lokal.

Kedua, *taste education*, yang merupakan sebuah program untuk mengajak masyarakat mempelajari sebuah rasa. Anak-anak di sekolah mendapatkan pelajaran tentang rasa. Contoh programnya adalah adanya *taste workshop* dimana acara ini dihadiri oleh ahli memasak yang mengajak para peserta untuk berdiskusi tentang rasa. Tujuannya adalah untuk menemukan berbagai jenis cita rasa baru dengan jenis bahan makanan yang sama, masyarakat diajak untuk bereksperimen soal rasa makanan.⁵⁶ *Taste education* ini diajarkan di sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi. Dalam skala universitas, untuk menyukseskan proyek ini, didirikan sebuah perguruan tinggi di bawah naungan *Cittaslow*, yaitu *The University of Gastronomy Sciences* (UNISG). Universitas ini merupakan universitas swasta yang terletak di Pollenzo, Piedmont, Italia.⁵⁷ Mahasiswa mempelajari bidang pertanian, teknologi pangan, sejarah pertanian, analisis rasa dan antropologi.

⁵⁶ Slowfood International, *The Slow Food Companion*, England, diakses pada laman <<http://slowfood.com/filemanager/AboutUs/Companion13ENG.pdf>>

⁵⁷ The University of Biodiversity, diakses pada laman <<http://www.unisg.it/>>

Misi terakhir dalam program *good food*, adalah event bagi para tukang masak dan pebisnis restoran. *Cittaslow* mengatur acara untuk mempromosikan makanan buatan produsen dengan cara yang ramah lingkungan. Memberikan kesempatan kepada *producers dan co-producers* untuk memperkuat hubungan agar menciptakan rasa yang lebih lezat ke depannya. Program dari misi ini meliputi;

1. *Salone del Gusto*

Salone del Gusto merupakan acara pasar festival yang berlangsung selama lima hari di Turin, Italia. Acara ini biasanya diadakan pada bulan September atau Oktober, yaitu pada saat terakhir musim panas dan awal musim gugur.⁵⁸ Festival ini memperjualbelikan panganan dari seluruh dunia terutama dari Eropa.

2. *Cheese milk in all it shapes and forms*

Program ini adalah sebuah acara festival yang menjual beragam jenis keju dari seluruh dunia. Tujuan dari festival ini adalah untuk melestarikan olahan keju yang berupa keju mentah. Tidak hanya itu, festival ini juga melestarikan susu, yogurt, dan mentega, yang berkaitan dengan keju. Acara ini diadakan setiap dua tahun sekali pada bulan september, di kota Bra, Italia. Program ini dimaksudkan untuk menarik masyarakat agar mau mengembangkan keju dari daerahnya masing-masing.

⁵⁸ Terra Madre, *Salone del Gusto*, Italy, diakses pada laman <<http://www.salonedelgusto.com>>

3. *Slow Fish*

Program ini merupakan sebuah program yang awalnya dilaksanakan di pelabuhan Genoa, Italia.⁵⁹ Program ini dimaksudkan untuk merespon adanya krisis ikan, yang dipengaruhi oleh faktor pencemaran air sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan protein lewat ikan. *Cittaslow* kemudian membuat program *slow fish* untuk memancing ikan dan mengolah ikan dengan cara yang lebih baik.

Strategi yang dijalankan oleh *Cittaslow* lewat program *Good Food*, pada kenyataannya cukup menarik masyarakat dan menyadarkan masyarakat khususnya di Eropa akan pentingnya sebuah ketahanan dari makanan lokal. Eropa dengan tingkat korporasi yang tinggi mampu mengurangi ketergantungannya terhadap makanan olahan korporasi secara perlahan. Sebagai gerakan sosial baru dalam era globalisasi, lewat strateginya yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal dengan sosialisasi akan program *sustainable food*, *Cittaslow* dalam hal ini telah mencapai hasil yang baik.

B.2 Good Environment

Lingkungan merupakan aspek yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan berkaitan erat dengan aspek ekonomi dan sosial-budaya masyarakat. Dalam era globalisasi, kepedulian terhadap lingkungan menjadi menurun, karena itu *Cittaslow International* memiliki sebuah strategi dalam aspek lingkungan yaitu dengan programnya berupa terciptanya *Good Environment*.

⁵⁹ Slowfood International, *The Slow Food Companion*, England, diakses pada laman <<http://slowfood.com/filemanager/AboutUs/Companion13ENG.pdf>>

Cittaslow mengupayakan untuk melakukan perbaikan lingkungan dan penataan kembali lingkungan dengan teknologi modern yang ramah lingkungan. Penataan dan perbaikan lingkungan tersebut dengan melakukan pelestarian dan pencarian energi alternatif. Upaya *Cittaslow* tersebut diimplementasikan ke dalam cara-cara seperti kampanye hijau, mengadakan festival yang digunakan sebagai sarana sosialisasi bagi masyarakat, dan juga pembuatan energi alternatif.

Komitmen *Cittaslow* terkait masalah lingkungan terdapat dalam perjanjian lingkungan yang telah ditetapkan di kota-kota *slow* di dunia, yaitu sebagai berikut;⁶⁰

- a. Bekerja dengan tenang.
- b. Mengurangi polusi lingkungan, seperti melarang alarm mobil dan kegaduhan di jalan raya.
- c. Menggunakan teknologi untuk membuat lingkungan yang lebih sehat.
- d. Menanam tanaman, membuat *greenspace*, meningkatkan pedestrian dan jalan kecil.
- e. Menjaga *public square* dan plaza terbebas dari iklan-iklan *billboard*.
- f. Mengembangkan *public transportation* yang ramah lingkungan.
- g. Mempromosikan *eco-friendly* arsitektur dalam setiap pembangunan baru.
- h. Mempromosikan *eco-tourism* bagi pengunjung dan wisatawan.

Ciri lingkungan *slow city* ada pula yaitu dengan menggunakan *space* yang bukan berupa bangunan untuk mengadakan *event* tertentu. *Space* ini berasal dari

⁶⁰ Mayer Hayke dan Knox Paul, *Journal of Urban Affairs, Slow Cities: Sustainable Places In a Fast World*, Virginia Tech. Blacksburg, VA, USA, 2006. Hal 325

pemanfaatan lahan yang berada di sekeliling atau sekitar bangunan. Hal ini disebut dengan *representational space*, dapat berupa penggunaan tenda atau benda lainnya yang tidak merusak lingkungan.

Strategi *Cittaslow* lewat program *good environment* ini sangat membantu masyarakat di Eropa khususnya dalam memperbaiki kondisi lingkungan hidup di sekitar mereka. Upaya perbaikan tersebut saat ini secara perlahan telah menjadikan kota tempat mereka tinggal lebih nyaman untuk ditinggali. Meskipun, strategi *Cittaslow* ini telah terlihat keberhasilannya, namun *Cittaslow* terus mengupayakan penataan lingkungan agar terciptanya *sustainable environment*, *Cittaslow* terus mengadakan berbagai upaya seperti kampanye hijau dan *eco-tourism*, mengadakan festival tahunan, dan pengadaan energi alternatif di kota-kota di Eropa yang menjadi anggota *Cittaslow*.

Di Inggris, *Cittaslow* mengadakan festival tahunan yaitu *Bailey Hill festival* di kota Mold. Festival ini mampu menarik pengunjung hingga 2500 orang setiap tahunnya.⁶¹ Ini merupakan sebuah festival yang di dalamnya berlangsung kampanye musim semi bersih. Festival ini juga menjaring relawan yang berasal dari masyarakat untuk membersihkan kota Mold. Selanjutnya, *Cittaslow* juga menciptakan kincir angin di sepanjang pantai di Inggris sebagai energi alternatif. Dalam program *eco-tourism*, *Cittaslow* mengenalkan *eco-tourism* kepada masyarakat dengan membagikan brosur gratis dan mempromosikan lewat teknologi

⁶¹ *Cittaslow United Kingdom, Towns: Mold*, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org.uk/towns/mold/>>

modern berupa sebuah *website*.⁶² Penggunaan teknologi merupakan sarana utama pula bagi *Cittaslow* dalam setiap strategi dan promosi gerakan ini.

Dalam skala besar *Cittaslow* dalam strategi di bidang lingkungan ini, memiliki sebuah piagam untuk mengatasi polusi di kota-kota di Eropa. Piagam ini disosialisasikan kepada masyarakat Eropa melalui sarana kampanye lingkungan di kota-kota anggota *Cittaslow*. Piagam itu dikenal dengan *The European Green Hydrogen Charter*.⁶³ Masyarakat Eropa berkomitmen untuk melestarikan sumber daya lingkungan di masa depan yang berkelanjutan. Terdapat poin-poin penting dalam piagam hidrogen kota tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut;

- a. Untuk menciptakan keberlanjutan, ekonomi hidrogen harus didasarkan pada teknologi energi terbarukan dan tidak menyebabkan peningkatan penggunaan bahan bakar fosil maupun nuklir.
- b. Ekonomi hidrogen dengan energi terbarukan membantu masyarakat untuk bebas dari polusi perkotaan dan mencapai kebutuhan masyarakat melalui swasembada energi.
- c. Berpartisipasi aktif antar anggota Eropa lainnya dalam melakukan diskusi, pertukaran informasi dan ide-ide untuk menuju transisi ekonomi hidrogen.
- d. Mendukung pendanaan proyek percontohan terintegrasi energi hidrogen terbarukan untuk penggunaan pribadi dan publik (misalnya pencahayaan kota, sistem komunikasi, dan transportasi), dan percobaan yang dirancang

⁶² Ahmet Bayraktar dan Can Uslay, *Global Peace Branding Campaign Across Cities, Regions, and Nations*, IGI Global, USA. Hal. 175-177

⁶³ *The European Green Hydrogen Charter*, Eropa, diakses pada laman <<http://www.foet.org>>

untuk menguji instalasi, pemeliharaan, distribusi, dan manajemen hidrogen terbarukan.

- e. Adanya dukungan penuh kerjasama antara administrasi pemerintah daerah dan energi industri, khususnya industri energi terbarukan untuk ekonomi hidrogen bebas dari emisi polusi dari produksi energi berdasarkan CO₂ atau nuklir.
- f. Komitmen Uni Eropa untuk energi terbarukan seperti yang tertuang dalam 2001/77/EC pada tanggal 27 September 2001 untuk promosi listrik yang dihasilkan dari sumber energi terbarukan di pasar listrik internal.

B.3 Good Community

Pengembangan strategi *Cittaslow International* melalui program *good community* ini berhubungan erat dengan program sebelumnya yaitu *good food* dan *good environment*. Ketiga program tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh masyarakat lokal yang ikut berpartisipasi memajukan kotanya. Peran masyarakat lokal sangatlah penting dan menjadi kunci dalam pembangunan kotanya, dibandingkan dengan pemerintah yang hanya berperan dalam mendukung dan memberi arahan kepada masyarakat.

Program *good community* ini memfokuskan diri pada bidang sosial-budaya, dimana strategi *Cittaslow* lewat program ini menjadikan masyarakat Eropa kembali memaknai budaya tradisional mereka yang mulai tergerus oleh arus globalisasi. Bukan hanya itu saja, lewat program ini *Cittaslow* merubah pola interaksi antar masyarakat dari yang individualis menjadi yang lebih sosial. Interaksi yang terbangun antar masyarakat lokal dengan baik, akan semakin memudahkan

tercapainya *sustainable development* lewat bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kunci dari keseimbangan hidup di era globalisasi adalah adanya keberlanjutan dalam ekonomi, lingkungan, dan kondisi sosial. Seperti sebuah pendapat mengatakan bahwa “ *sustainable development is a matter of more than economic change, and implies a positive process of social change... which avoids the kinds of contradiction... which would undermine the possibility for future advance. Development = economic growth is at the centre of development discourse*”.⁶⁴

Kegiatan yang dijalankan oleh *Cittaslow* dalam tercapainya tujuan mengenai program ini adalah dengan mengadakan dan membangkitkan kembali tradisi festival lokal yang mulai hilang. Tujuan diadakannya festival tersebut untuk menjaga eksistensi budaya masyarakat Eropa dan juga sebagai sarana membangun interaksi antar masyarakat Eropa yang menjadi nilai-nilai budaya Eropa. Festival-festival tersebut rutin diadakan setiap tahunnya yang tersebar ke kota-kota di Eropa. Festival-festival tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Festival Salon du Goût et des Saveurs d'Origine

Festival ini berlangsung di Montpellier, Perancis, yang merupakan festival dua tahunan di Perancis. Festival ini menampilkan makanan dan wine dari seluruh dunia dan proyek-proyek presidia internasional yang mewakili masalah rasa dan budaya lokal.

⁶⁴ Miles Malcolm, *The Uses of Decoration Essay in the Architectural everyday*, John Willey & Sons, LTD. Chicester, 2000. Hal 204

2. Festival Olsztynek

Olsztynek merupakan sebuah festival yang diadakan di Polandia. Festival ini merupakan festival yang diadakan langsung oleh *Cittaslow International* dengan bantuan *Cittaslow* Polandia. Festival ini merupakan sebuah festival yang bertujuan untuk kegiatan promosi kota-kota anggota *Cittaslow*. Dalam festival ini terdapat pameran kerajinan warisan seni dan budaya Eropa, serta icip-icip makanan secara gratis. Puncak festival ini adalah konferensi yang dihadiri oleh Pier Giorgio Oliveti, sekretaris jenderal *Cittaslow International*.⁶⁵

3. Fiesta Colorista de Lore Jokoak de Mungia

Lore Jokoak merupakan salah satu festival kebudayaan terbesar di Mungia, Spanyol. Acara ini melibatkan seluruh warga desa dengan melakukan berbagai aktivitas seperti menari bersama, pawai budaya, menikmati alunan musik para musisi jalanan, dan juga minum bir bersama. Festival ini diadakan untuk menghormati jasa Juan José Elorduigoitia (1841-1910), yang telah menyumbang sejumlah dana yang besar untuk memajukan kota Mungia, baik itu dalam transportasi maupun infrastruktur sosial.⁶⁶ Hal itu menjadi dasar dalam pembangunan kota Mungia. Festival ini merupakan warisan budaya dan perlunya perlindungan serta kesadaran masyarakat untuk terus dilestarikan setiap tahunnya.

⁶⁵ Slowfood International, *The Slow Food Companion*, England, diakses pada laman <<http://slowfood.com/filemanager/AboutUs/Companion13ENG.pdf>>

⁶⁶ Cittaslow International, *Fiesta Colorista De Lore Jokoak De Mungia*, Spanyol, diakses pada laman <<http://www.cittaslow.org/event/mungia-fiesta-colorista-de-lore-jokoak-de-mungia>>

C. Signifikansi Strategi *Cittaslow International* di Eropa

Cittaslow International merupakan sebuah organisasi gerakan sosial baru yang hadir di tengah derasny arus globalisasi. Kehadirannya di dunia khususnya di Eropa adalah untuk melawan arus globalisasi yang mengancam keberlanjutan kehidupan masyarakat dan kota tempat tinggalnya. *Cittaslow* hadir sebagai gerakan sosial baru yang mengutamakan perbaikan aspek-aspek yang hilang akibat globalisasi. *Cittaslow* mengupayakan perbaikan kualitas hidup masyarakat, membudayakan gaya hidup yang lebih memaknai setiap langkahnya, pelestarian lingkungan akibat dampak aktivitas industri, dan mempertahankan produk lokal dan identitas masing-masing.

Tujuan dari *Cittaslow* adalah untuk memberikan kualitas hidup yang seimbang kepada masyarakat dengan budaya perlahan. Dalam mencapai tujuannya *Cittaslow* berlandaskan pada konsep 3E (*economy, environment, and equity*), dimana konsep tersebut menjadi pedoman bagi *Cittaslow* untuk menjalankan strateginya lewat program *good food, good environment, dan good community*. Ketiga program *Cittaslow* tersebut diimplementasikan lewat berbagai kegiatan sebagai upaya untuk menyukseskan program dari gerakan ini. Ketiga program tersebut juga berorientasi pada keberlanjutan baik bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya. Sejauh ini program tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Uni Eropa dengan lebih baik. Program-program gerakan ini secara perlahan mampu menyembuhkan dampak negatif globalisasi yang terjadi di Eropa, dimana Eropa merupakan pengemudi globalisasi. Namun, perlu lebih jauh dianalisa

bagaimana *Cittaslow* melaksanakan strateginya lewat berbagai kegiatan dalam berbagai bidang.

Pertama, sebagaimana diketahui bahwa dalam bidang ekonomi Eropa merupakan wilayah dengan tingkat ekonomi yang tinggi dengan aktivitas industri yang terus meningkat setiap tahunnya, hal itu menimbulkan ketergantungan masyarakat pada korporasi dan menggeser kearifan lokal yang mulai ditinggalkan. Hal itu mendapat respon dari masyarakat Eropa bahwa mereka menginginkan adanya perbaikan dari kehidupan mereka yang serba ekonomis. Strategi *Cittaslow* untuk meredam dampak ini adalah dengan program *Good food*, dimana gerakan ini mendorong produktivitas lokal yang alami untuk mengurangi ketergantungan pada hasil produk korporasi. Tidak hanya itu, lewat program ini *Cittaslow* mengangkat kembali makanan tradisional yang menjadi kekhasan sebuah kota.

Seperti gerakan sosial pada umumnya, cara yang digunakan oleh *Cittaslow* dalam mencapai tujuan program ini adalah cara *soft power*. Gerakan ini melakukan kampanye soal makanan lewat demo memasak pada festival makanan, kemudian membangun sebuah jaringan para juru masak lewat pertemuan yang rajin diadakan oleh gerakan ini, serta pembelajaran soal makanan lewat *taste education*, hingga mendirikan sebuah universitas untuk menunjang program tersebut. Semua kegiatan tersebut untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kehidupan yang berasal dari alam. Program *good food* terlihat signifikansinya di Eropa, dimana masyarakat Eropa lebih memilih makanan yang alami dan merupakan makanan lokal daerahnya dibandingkan mengkonsumsi *fast food*. Di Italia, terdapat sebuah restoran yang bernama Pine Grove ala *Slow City*

tidak menjual menu Big Macs. Tetapi, menjual paprika panggang, *truffles* putih, pasta segar, minyak zaitun, dan *wine* lokal.

Kedua, program *good environment*, *Cittaslow* mengupayakan perbaikan lingkungan dengan pelestarian dan penggunaan energi alternatif yang ramah lingkungan. Lewat piagam kota hidrogen, *Cittaslow* berkomitmen untuk terus menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Kampanye hijau merupakan cara yang digunakan oleh *Cittaslow* dalam mencapai tujuannya pada strategi bidang lingkungan ini. Lingkungan di Eropa semakin menurun kualitasnya seiring dengan meningkatnya aktivitas industri. Oleh karena itu, lewat kampanye hijau dan pembuatan energi alternatif di beberapa negara Eropa seperti Inggris dan Italia, perlahan kondisi lingkungan semakin baik dan terhindar dari polusi, sebagaimana yang tertulis dalam piagam hidrogen sebagai komitmen masyarakat Eropa. Di Orvieto, terdapat transportasi alternatif dan menggunakan energi daur ulang. Para petani di Überlingen, Jerman, melakukan penghentian penggunaan rekayasa genetic pada hewan dan tumbuhan.

Yang terakhir, *good community*, program ini berkaitan langsung dengan kondisi sosial-budaya masyarakat. Strategi *Cittaslow* lewat program ini adalah untuk kembali memunculkan tradisi budaya masyarakat Eropa yang mulai hilang akibat globalisasi. Pentingnya menjaga eksistensi tradisi budaya masyarakat akan melindungi identitas masing-masing daerah. Cara yang dipakai oleh *Cittaslow* adalah dengan mengadakan dan mengaktifkan berbagai festival di tiap-tiap kota, yang mempromosikan keunggulan kotanya.

Strategi *Cittaslow* dengan ketiga program tersebut cukup berhasil dan terlihat signifikansi perubahan dalam masyarakat Eropa. Lewat strateginya tersebut *Cittaslow* mampu menjadikan masyarakat Eropa kembali menikmati kehidupan mereka dengan kembali pada kota asal mereka untuk melestarikan identitas mereka. Masyarakat Eropa juga dapat hidup seimbang dengan jalannya globalisasi yang berlangsung di Eropa lewat berbagai integrasi Uni Eropa.